

Pelatihan Keterampilan Storytelling untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar

Training of Storytelling Skills in Increasing Students' Interest and Creativity in Learning English at Al-Azhar Islamic Junior High School 24 Makassar

Khusnul Khotimah Badaruddin¹, Yunisha¹, Fatimah Hidayahni Amin¹, Surullah², Abdul Wahid³

¹Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

²SMP Islam Al Azhar 24 Makassar

³Program Profesi Insinyur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Korespondensi_email: khusnulchusskhotimah@gmail.com

ABSTRAK

Studi pelatihan ini membahas implementasi kegiatan storytelling yang di rancang oleh mahasiswa program AjarMi yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar 24 Hertasning Makassar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi siswa-siswa dalam meningkatkan minat, kreativitas, dan kepercayaan diri mereka dalam belajar bahasa Inggris. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswa dalam membuat dan membacakan cerita yang dibuat berdasarkan emoji sebagai inspirasi tema. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan storytelling dapat meningkatkan antusiasme, kreativitas, serta rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan ini juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Sehingga, storytelling merupakan metode efektif yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan di sekolah.

Kata kunci: *Storytelling, minat, kreativitas, pembelajaran bahasa Inggris.*

ABSTRACT

This training study discusses the implementation of a storytelling activity designed by students of AjarMi program and carried out at SMP Islam Al-Azhar 24 Hertasning Makassar. The aim of this activity is to facilitate students in enhancing their interest, creativity, and confidence in learning English. The activity involves students in creating and presenting stories inspired by emojis as thematic prompts. The results show that storytelling skills training can improve students' enthusiasm, creativity, and confidence in using English. This activity also makes the learning process more enjoyable and interactive. Therefore, storytelling is an effective method that can be developed to support fun and engaging English learning in schools.

Keywords: *Storytelling, interest, creativity, English learning.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa di era globalisasi. Sebagai bahasa internasional, penguasaan bahasa Inggris dapat membuka akses yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, serta peluang di masa depan. Seperti yang dikemukakan oleh (Hidayat & Devi, 2024) bahasa Inggris sekarang menjadi bahasa penghubung yang penting di banyak bidang kehidupan modern, termasuk komunikasi antarnegara, dunia kerja, teknologi, dan pendidikan. Namun, minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris masih tergolong rendah karena rasa takut, kurangnya antusiasme, dan kurangnya rasa percaya diri dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian (Sari et al., 2025) yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Motivasi dan partisipasi aktif siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, banyak siswa masih bersikap pasif di kelas, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris, akibat kurangnya rasa percaya diri dan minat belajar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program kegiatan yang dapat memfasilitasi kurangnya partisipasi dan kesadaran siswa dalam memahami pentingnya pembelajaran bahasa Inggris. Menyambut masalah ini, salah satu program yang dijalankan adalah program English Boost yang merupakan kumpulan kegiatan bahasa Inggris yang bersifat ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan dapat ditawarkan dalam program tersebut dan salah satunya adalah kegiatan storytelling. Storytelling atau bercerita adalah kegiatan yang mengasah keterampilan berbicara khususnya dalam bahasa Inggris untuk tujuan menyampaikan cerita secara meyakinkan dan sesuai dengan gambaran yang ada dalam cerita. Menurut Pellowski (1990) storytelling adalah seni atau keterampilan bernarasi mengenai cerita yang dipertunjukkan didepan publik. Cerita yang disampaikan dapat disampaikan dengan dinyanyikan atau memainkan warna suara dan vokal tanpa bantuan alat-alat audio atau visual. Moeslichatoen (2004) menyatakan bahwa storytelling adalah seni bercerita yang memiliki persiapan dan latihan-latihan yang variatif untuk menyampaikan cerita. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan motivasi bagi yang bercerita dan yang menyimak cerita.

Sehingga, kegiatan storytelling ini juga menjadi tambahan kegiatan-kegiatan berbicara khususnya dalam bahasa Inggris yang tidak saja mengasah kemampuan pelafalan dan kosakata bahasa Inggris tetapi juga dapat mengasah cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan untuk mengatur vokal suara, menyesuaikan dengan narasi, dan mengelola emosi dan mental. Tentu saja pelatihan kegiatan tersebut secara terus menerus akan meningkatkan salah satu keterampilan berbicara siswa khususnya di dalam menyampaikan cerita. Untuk itu, kegiatan storytelling ini menjadi salah satu kegiatan yang dipilih dan ditawarkan dalam program English Boost agar siswa-siswi khususnya di SMP Islam Al-Azhar dapat mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka dan memiliki keterampilan storytelling yang sudah mendasar.

Kegiatan storytelling dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat siswa lewat bercerita melalui lisan maupun tulisan dengan gaya masing-masing. Di SMP Islam Al-Azhar 24 Hertasing Makassar, program ini diimplementasikan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong siswa agar lebih aktif menggunakan bahasa Inggris..

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar menggunakan bahasa Inggris secara lisan dan tulisan, tetapi juga terdorong untuk berpikir kreatif dan percaya diri dalam menyampaikan ide. Kegiatan ini membantu mereka menambah kosakata, memahami struktur kalimat secara praktis, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, *storytelling* membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif karena siswa saling mendengarkan dan merespons cerita teman-temannya, sehingga metode ini efektif dalam membangun keterampilan berbahasa sekaligus mempererat hubungan sosial dalam lingkungan belajar yang positif. Wright (2020) juga menekankan bahwa melalui *storytelling*, siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi, meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan sekaligus memperkuat ikatan sosial antar siswa.

Secara spesifik, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan *storytelling* dalam program English Boost yang memfasilitasi siswa belajar mengasah keterampilan berbicara bahasa Inggris dan membantu meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam belajar bahasa Inggris di SMP Islam Al-Azhar 24 Hertasning Makassar.

METODE

Kegiatan pelatihan *storytelling* ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 24 Hertasning Makassar, dengan sasaran utama siswa kelas 7, 8, serta kelas SKS 4. Siswa dibagi secara acak menjadi empat kelompok yang berasal dari lima kelas. Kegiatan berlangsung setiap hari Rabu pukul 15.00–16.00 WITA di luar jam pelajaran reguler sekolah.

Program ini dirancang untuk meningkatkan minat, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris, serta mendorong keaktifan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan. Kegiatan diawali dengan pemberian pertanyaan pemantik, seperti “Apakah ada yang tahu apa itu *storytelling*?”, kemudian dilanjutkan dengan permainan atau *ice breaking* untuk melatih fokus siswa.

Materi inti mencakup penjelasan tentang konsep *storytelling*, pentingnya *storytelling* dalam pembelajaran bahasa, dan beberapa tips dalam membawakan cerita. Selanjutnya, siswa diberikan beberapa emoji sebagai inspirasi untuk membuat dan membacakan cerita dalam bahasa Inggris secara berkelompok.

Tahapan kegiatan meliputi pemberian instruksi, pembuatan cerita oleh siswa, pembacaan cerita di depan kelas, serta pemberian umpan balik terhadap cerita yang disampaikan. Kegiatan ini disusun untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa aktif berpartisipasi secara kelompok maupun individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *storytelling* telah dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada hari Rabu di luar jam pelajaran reguler. Setiap sesi berlangsung selama satu jam dengan pendekatan yang berbeda-beda namun tetap fokus pada peningkatan keterampilan siswa dalam berbahasa Inggris melalui *storytelling*.

Kegiatan dimulai dari *ice breaking* untuk melatih fokus siswa dan mencairkan suasana agar lebih aktif, dilanjutkan dengan penjelasan materi mengenai *storytelling*, pemilihan emoji sebagai inspirasi tema, penyusunan cerita, hingga presentasi hasil cerita secara berkelompok maupun individu, hingga menampilkan hasil cerita di depan kelas. Siswa menunjukkan respon yang positif dan keterlibatannya yang juga aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam proses pembuatan cerita sampai menyampaikan hasil cerita. Berikut dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Kegiatan Icebreaking pengenalan



Gambar 2. Kegiatan Icebreaking kelompok



Gambar 3. Kegiatan diskusi kelompok



Gambar 4. Kegiatan penyusunan materi



Gambar 5. Kegiatan *storytelling* individu



Gambar 6. Kegiatan *storytelling* kelompok

Kegiatan *storytelling* ini menunjukkan bahwa siswa-siswa menjadi lebih kreatif dan komunikatif dan memberikan dampak yang positif terhadap partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan temuan (Murad & Assadi, 2023) yang menyatakan bahwa *digital storytelling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Suasana kelas juga menjadi lebih hidup, interaktif dan kolaboratif. Siswa saling mendengarkan dan memberikan respon terhadap cerita yang disampaikan oleh teman-temannya, membuat lingkungan belajar menjadi lebih positif. Studi oleh (Azqiya, 2025) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa implementasi *digital storytelling* secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, seperti kelancaran, pengucapan, dan kepercayaan diri, serta mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengorganisasi ide secara koheren.

KESIMPULAN

Program English Boost yang diimplementasikan di SMP Islam Al-Azhar 24 Hertasning Makassar telah memberikan solusi terhadap rendahnya partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui program English Boost dengan salah satu metode *storytelling*, siswa bisa menjadi lebih aktif, dan percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan. Suasana kelas pun menjadi lebih interaktif dan mendukung karena kelas dengan suasana santai, yang berkontribusi pada proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan komunikatif seperti *storytelling* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa.

Oleh karena itu, program serupa dapat dijadikan rujukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis praktik nyata. Pengembangan lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan media digital atau teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Upaya berkelanjutan seperti ini

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A., Sakkir, G., Rosmaladewi, R., Andrew, M., & Yasdin, Y. (2022). Teachers' Perceptions of English Teaching Strategies in the Current Curriculum Change. *International Journal of Language Education*, 4(6), 437-444.
- Afiah, N. A., Atmowardoyo, H., & Sakkir, G. (2022). The use of social media in learning english vocabulary. *PERFORMANCE: Journal of English Education and Literature*, 1(1).
- Atmowardoyo, H., & Sakkir, G. (2021). Effects of best-practice based materials in receptive language learning behaviours in improving receptive language skills. *Linguistics and Culture Review*, 1313-1334.
- Atmowardoyo, H., Weda, S., & Sakkir, G. (2021, March). Learning Strategies in English Writing used by Good Language Learners in Millennial Era: A Positive Case Study in Universitas Negeri Makassar. In *Proceeding Book the Language Teacher Training and Education International Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 187-196). Program Magister Pendidikan bahasa Inggris Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Atmowardoyo, H., Weda, S., & Sakkir, G. (2021). Learning Strategies in English Skills used by Good Language Learners in Millennial Era: A Positive Case Study in Universitas Negeri Makassar. *ELT Worldwide*, 8(1), 28-40.
- Azqiya, N. N. (2025). Engaging Secondary School Students in EFL Speaking Classroom through Digital Storytelling. *JETLING (Journal of English Teaching and Learning)*, 4(2), 69–80. https://www.researchgate.net/publication/391371249_ENGAGING_SECONDARY_SCHOOL_STUDENTS_IN_EFL_SPEAKING_CLASSROOM_THROUGH_DIGITAL_STORYTELLING
- Dollah, S., Sehuddin, M., & Sakkir, G. (2021). Motivating EFL learners to write using Padlet application. *ELT Worldwide*, 8(2), 240-254.
- Dwiyanti, I., Nawawi, N., Farida, U., Sakkir, G., Suryarini, D. Y., & Kusumaningrum, N. K. V. (2021). The Influence of Work Environment and Compensation on Employee Performance through Job Satisfaction in the Office of the Regional Financial Management Agency Bantaeng Regency. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (pp. 2597-2598).
- Handayani, R., Sakkir, G., & Kasman, R. (2021). The Influence of Verbal-Linguistic Intelligence on Students Learning Outcomes in English at SMA Negeri 1 Sidrap. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 141-148.
- Hidayat, S., & Devi, W. S. (2024). Meninjau fenomena kurang minat bahasa Inggris di sekolah: Sebab, tantangan, dampak, dan solusi. *SEMNASFIP: Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 3(2), 162–174. <https://doi.org/10.24903/semnasfip.v3i2.24147>
- MISNAWATI, M., Sakkir, G., Puspita, N., Akbar, Z., & Yusriadi, Y. (2021). Student learning interest in COVID-19 pandemic age by blended e-learning (Asynchronous and

- synchronous). In *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (pp. 6330-6339). IEOM Society International.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murad, T., & Assadi, J. (2023). Digital Storytelling and EFL Speaking Skill Improvement. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(9), 1234–1245.
https://www.researchgate.net/publication/373603362_Digital_Storytelling_and_EFL_Speaking_Skill_Improvement
- Pellowski, A. (1990). *The world of storytelling* (2nd ed.). New York: H.W. Wilson Company.
- Rahman, H., Sakkir, G., & Khalik, S. (2021). Audio-Lingual Method to Improve Students's Speaking Skill at Smp Negeri 1 Baranti. *La Ogi: English Language Journal*, 7(1), 31-40.
- Ririantika, R., Usman, M., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). Penerapan model pembelajaran tipe "make a match" terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1-6.
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2020). Favorite e-learning media in pandemic Covid-19 era (Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 480-485.
- Sakkir, G., Muhayyang, M., Amin, F. H., Dollah, S., Noni, N., & Umar, N. F. (2023). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN JURNAL IJOBEC (INTERNASIONAL JOURNAL OF ENGLISH BUSINESS ENGLISH AND COMMUNICATION). *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1(2), 308-313.
- Sakkir, G., Noni, N., Muhayyang, M., Dollah, S., & Tahir, M. (2023). SOSIALISASI PELUANG DAN TANTANGAN BEKERJA DI LUAR NEGERI BAGI TENAGA KESEHATAN DI INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS MUHAMMADIYAH (ITKESMU) SIDRAP. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 352-358.
- Sakkir, G., Rukmana, N. S., Muslim, A. B., Andrew, M., & Muhayyang, M. (2023). The Challenges Faced by Students in Learning English (Post-Pandemic Era). *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 4(1), 112-118.
- Sari, Y., Wulandari, I., Gulo, E., Pakpahan, R. Y., & Nasution, R. S. (2025). Pengaruh kepercayaan diri dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa kelas D Pendidikan Bahasa Inggris Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 162–174. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i2.1759>
- Suhardi, N. A., Muliati, A., Sakkir, G., & Villarama, J. A. (2023). Increasing students' vocabulary using fairy tales at SMKN 6 Makassar. *Journal of Language Learning and Assessment*, 73-80.
- Syatriana, E., & Sakkir, G. (2020). Implementing learning model based on interactive learning community for EFL students of Muhammadiyah University. *ELT Worldwide*, 7(1), 24-30.
- Wright, A. (2020). Storytelling as a tool for language learning: Enhancing interaction and communication skills in the classroom. *Journal of Language Teaching and Learning*, 10(2), 45–58. <https://doi.org/10.1016/j.jltl.2020.01.004>